

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Gambaran masing-masing variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) menunjukkan arah positif, karena rata-rata ROA industri selama lima tahun terakhir hanya sebesar 0,55%, yang masih berada di bawah standar profitabilitas ideal perbankan di Indonesia yakni 1,5%.
 - b. Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada jauh di atas ketentuan minimum OJK, sehingga mencerminkan kondisi permodalan yang sehat dan mampu menopang risiko. Namun demikian, tren CAR menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun. Selain itu, perbedaan antarbank cukup mencolok, di mana beberapa bank memiliki CAR sangat tinggi sementara sebagian lainnya berada mendekati batas minimum. Meskipun demikian, secara keseluruhan perbankan Indonesia masih berada pada posisi yang solid dalam menjaga ketahanan modal.
 - c. Risiko kredit yang diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan penurunan risiko kredit dari tahun ke tahun. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas aset dan peningkatan efektivitas pengelolaan risiko kredit oleh sebagian besar bank. Namun demikian, meskipun tren penurunan ini mencerminkan arah yang positif, rata-rata NPL industri secara keseluruhan masih sedikit berada di atas batas ideal yang ditetapkan regulator.
 - d. Ukuran perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan tren yang stabil dengan kecenderungan meningkat secara bertahap. Secara keseluruhan,

perkembangan ukuran perusahaan ini mengindikasikan penguatan struktur perbankan nasional, di mana perbedaan skala antarbank tetap signifikan namun cenderung menuju arah positif sejalan dengan pemulihan ekonomi.

2. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap risiko, namun hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan modal dalam kegiatan produktif yang mampu menghasilkan profit.
3. Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif. Artinya, semakin rendah tingkat kredit bermasalah (NPL), semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Temuan ini sesuai dengan konsep risiko kredit, di mana peningkatan NPL akan mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan cadangan kerugian, sehingga berdampak pada penurunan laba.
4. Ukuran bank tidak memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas. Artinya, meskipun bank dengan aset besar memiliki modal yang lebih tinggi, hal tersebut tidak otomatis membuat modal menjadi lebih efektif dalam meningkatkan laba. Hal ini dapat terjadi karena modal lebih berfungsi sebagai penyangga risiko untuk memenuhi ketentuan regulasi, bukan sebagai instrumen yang langsung mendorong profitabilitas. Dengan demikian, ukuran bank tidak menentukan seberapa optimal modal yang ada dapat diolah untuk menghasilkan keuntungan.
5. Ukuran bank memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas secara negatif. Ini menunjukkan bahwa pada bank-bank berukuran besar, dampak buruk dari risiko kredit terhadap profitabilitas lebih terasa. Hal ini bisa terjadi karena bank besar memiliki portofolio kredit yang lebih kompleks, sehingga ketika risiko kredit meningkat, beban kerugian yang ditanggung juga lebih besar.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian-kajian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti memasukkan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi) atau indikator lain seperti efisiensi operasional dan kualitas aset, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan. Selain itu, pendekatan metodologi juga dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan pendekatan time series atau mixed methods.

2. Bagi Lembaga Keuangan Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) meskipun relatif tinggi, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, bank disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan modal yang dimiliki, bukan hanya sekadar menjaga kepatuhan terhadap regulasi minimum. Strategi intermediasi yang efisien, penyaluran kredit yang produktif, serta diversifikasi produk dan layanan perlu ditingkatkan agar modal dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Regulator dan Pengambil Kebijakan

Otoritas seperti OJK dan BI diharapkan untuk terus mendorong bank agar memanfaatkan modal secara optimal guna meningkatkan kinerja intermediasi. Selain itu, regulator dapat memberikan stimulus atau kebijakan yang mendukung inovasi perbankan, sehingga modal yang besar tidak hanya menjadi pelindung risiko tetapi juga mampu mendorong peningkatan profitabilitas industri perbankan secara keseluruhan.